

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH :**

Pendapatan merupakan salah satu faktor bagi setiap orang agar dapat menjalankan kehidupan perekonomiannya. Dengan adanya pendapatan maka setiap orang akan mempunyai penghasilan yang bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Bagi setiap orang, pendapatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah kelangsungan hidupnya. Dengan pendapatan yang semakin besar, maka seseorang juga mempunyai banyak pilihan untuk menempatkan pendapatannya. Mereka mempunyai pilihan menggunakan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, menabung ataupun untuk investasi. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya. (A Eachern, 2001:98)

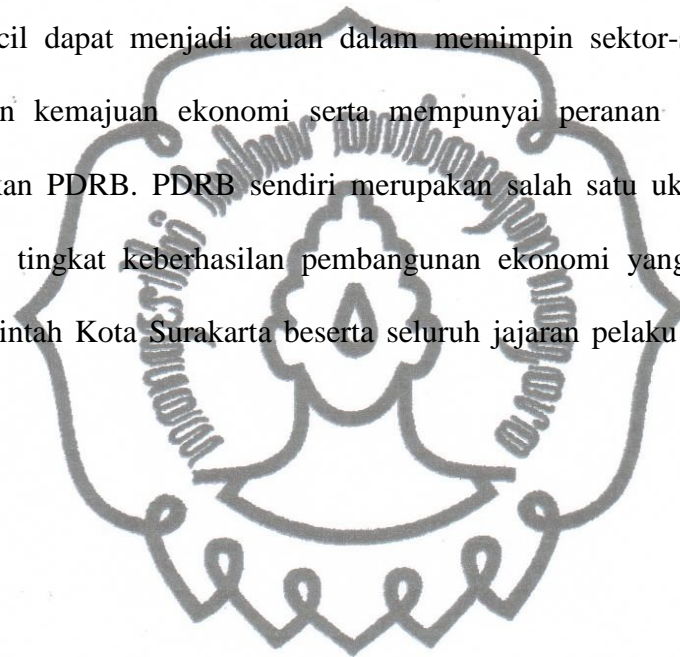
Salah satu penyebab seseorang tidak mempunyai pendapatan adalah karena pengangguran. Dengan kondisi yang ada sekarang dimana persaingan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan cukup ketat maka seorang yang sedang mencari pekerjaan harus mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu, sektor informal merupakan salah satu alternatif cara bagi seseorang untuk mempunyai pendapatan yang tetap. Sekarang ini sektor formal tidak mampu menampung besarnya keinginan masyarakat yang sedang mencari lahan pekerjaan. Dengan kondisi yang demikian maka pemerintah

harus memberikan perhatian khusus kepada sektor informal. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Salah satu sektor informal yang banyak menyerap tenaga kerja adalah Industri rumah tangga dan industri kecil.

Pembangunan sektor industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antara industri dengan industri lain terutama dengan sektor industri yang memasukan bahan baku industri, melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri di daerah sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan iklim usaha yang memantapkan pertumbuhan industri nasional. (Todaro, 2000 : 152). Sebagai Negara yang sedang berkembang, Pembangunan industri di Indonesia sangat menekankan pada pembangunan industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Walaupun sektor industri ini memiliki masalah yang cukup rumit tetapi dengan bertumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga dapat membantu masyarakat di sebuah Negara untuk meratakan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil di Indonesia sendiri pada umumnya menggunakan teknologi yang sederhana sehingga dari sisi sumberdaya manusia dapat menjadi hal yang menguntungkan sebab dapat memanfaatkan potensi dari tenaga kerja yang ada di daerah industri kecil setempat. Untuk dapat bekerja di industri kecil ini tidak diperlukan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi, oleh sebab itu dapat dikatakan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi industri kecil faktor teknologi dan pendidikan bukan menjadi penghambat utama. Pengembangan industri kecil ini

sendiri terus dikembangkan untuk dapat dilanjutkan dan diarahkan untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri dan tentunya juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pengembangan industri kecil merupakan salah satu alternatif dalam upaya menciptakan lapangan kerja di perkotaan maupun pedesaan dan juga sektor industri kecil dapat menjadi acuan dalam memimpin sektor-sektor lain untuk menciptakan kemajuan ekonomi serta mempunyai peranan yang vital untuk meningkatkan PDRB. PDRB sendiri merupakan salah satu ukuran untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Surakarta beserta seluruh jajaran pelaku usaha yang telah membantu.



Berikut ini adalah tabel PDRB kota Surakarta menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2010-2011 (juta Rp)

**Tabel 1.1**

**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas**

**Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta Tahun 2010-2011 (Juta Rp)**

| No | Lapangan Usaha                           | 2010         | 2011         |
|----|------------------------------------------|--------------|--------------|
| 1  | Pertanian                                | 5.532,79     | 5.927,58     |
| 2  | Penggalian                               | 2.942,37     | 3.010,49     |
| 3  | Industri Pengolahan                      | 2.081.494,89 | 2.233.247,76 |
| 4  | Listrik, Gas, dan Air Bersih             | 259.004,48   | 287.576,62   |
| 5  | Bangunan Konstruksi                      | 1.440.525,31 | 1.584.659,42 |
| 6  | Perdagangan, Hotel, dan Restoran         | 2.556.483,24 | 2.885.293,49 |
| 7  | Pengangkutan dan Komunikasi              | 1.106.229,42 | 1.206.106,83 |
| 8  | Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 1.123.362,50 | 1.282.678,53 |
| 9  | Jasa-jasa/Service                        | 1.365.561,57 | 1.504.470,47 |

Sumber BPS Kota Surakarta

Dari tabel diatas diketahui bahwa sektor industri merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di kota Surakarta karena sektor tersebut pada tahun 2010 memberikan sumbangan terhadap PDRB sebesar sebesar Rp 2.081.494,89 juta, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 2.233.247,76. Oleh sebab itu sektor industri di kota

Surakarta harus lebih dapat dikembangkan agar dapat membantu pembangunan ekonomi di kota Surakarta.

Salah satu industri yang sedang berkembang saat ini adalah industri pembuatan *shuttlecock*. Industri kecil ini tidak hanya sedang berkembang di kota Surakarta saja tetapi di level nasionalpun industri ini juga sedang berkembang. Hal ini bisa dibuktikan dengan omzet industri ini yang mencapai sekitar 10 miliaran per bulanya. Industri pembuatan *shuttlecock* di Indonesia tumbuh banyak di pulau Jawa terutama di daerah sekitar Jawa Tengah dan Jawa Timur seperti di Kota Surakarta, Kota Tegal, Kota Sidoarjo, Kota Malang, Nganjuk dan masih banyak daerah lainnya. Bahkan beberapa merk *shuttlecock* buatan dari Tegal dan Nganjuk juga diekspor ke luar negeri dan dipakai dalam pertandingan bulutangkis kelas dunia. Produksi *shuttlecock* di Indonesia bisaanya mengalami peningkatan saat adanya turnamen bulutangkis nasional maupun internasional yang membuat minat warga terhadap permainan bulutangkis menjadi lebih meningkat. Penjualan *shuttlecock* sendiri sebenarnya bukan menjadi sebuah masalah yang besar bagi para industri pembuat *shuttlecock* ini karena setiap industri *shuttlecock* sudah punya daerah pemasaran masing-masing. Kita juga bisa lihat pada lingkungan sekitar kita bahwa masyarakat yang memainkan bulutangkis juga sangat banyak setiap harinya. Hal ini juga ditunjang oleh prestasi bulutangkis Indonesia yang sering mengharumkan nama Negara. Walaupun prestasi bulutangkis Indonesia di kanchah internasional sudah agak berkurang tetapi tetap saja masih ada prestasi yang tetap bisa dibanggakan dari bulutangkis Indonesia.

Berikut merupakan tabel yang berisikan posisi industri pembuatan *shuttlecock* di Kota Surakarta:

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Kelompok Usaha dan jumlah Unit Usaha**  
**di Kota Surakarta tahun 2011**

|                                                  | Cabang industri/Bidang Usaha | Jumlah Kelompok (Sentra) | Jumlah Unit Usaha |
|--------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------|-------------------|
| <b>A. Industri Hasil Pertanian Dan Kehutanan</b> |                              |                          |                   |
| 1                                                | Tahu                         | 2                        | 42                |
| 2                                                | Tempe                        | 5                        | 107               |
| 3                                                | Krupuk                       | 1                        | 28                |
| 4                                                | Karak                        | 1                        | 11                |
| 5                                                | Kue Basah                    | 1                        | 41                |
| 6                                                | Kusen                        | 2                        | 15                |
| 7                                                | Mebel + Bubut kayu           | 2                        | 127               |
| 8                                                | Sangkar Burung               | 1                        | 25                |
| <b>B. Industri Logam Mesin Kimia/Aneka</b>       |                              |                          |                   |
| 1                                                | Gitar                        | 1                        | 5                 |
| 2                                                | Batik                        | 3                        | 124               |
| 3                                                | Pakaian Jadi                 | 6                        | 233               |
| 4                                                | Kain Perca                   | 1                        | 80                |
| 5                                                | Cinderamata                  | -                        | 72                |
| 6                                                | Sepatu                       | -                        | 10                |
| 7                                                | Dop                          | 1                        | 21                |
| 8                                                | <i>Shuttlecock</i>           | 1                        | 54                |
| 9                                                | Letter                       | 1                        | 18                |
| 10                                               | Ubin semen                   | -                        | -                 |
| 11                                               | Dandang/kompore              | 1                        | 4                 |
| 12                                               | Timbangan                    | 1                        | 6                 |
| 13                                               | Las                          | 1                        | 8                 |
|                                                  | Jumlah                       | 32                       | 1031              |

Sumber BPS Kota Surakarta

Dari Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa di Kota Surakarta ini banyak sekali terdapat unit usaha yang ditekuni oleh masyarakat Kota Surakarta. Terdapat 21 jenis unit usaha yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu Industri hasil pertanian dan kehutanan serta industri logam mesin kimia/aneka. Pada industri hasil pertanian dan kehutanan terdapat 8 jenis unit usaha. Industri mebel bubut kayu menempati urutan pertama dalam jumlah banyaknya unit usaha di Kota Surakarta dengan jumlah 127 unit usaha, sedangkan untuk urutan kedua ditempati industri pembuatan tempe dengan jumlah 107 unit usaha. Untuk industri logam mesin kimia/aneka terdapat 13 jenis unit usaha. Industri pembuatan pakaian jadi menempati urutan pertama dalam banyaknya unit usaha dengan 233 unit usaha, sedangkan industri pembuatan batik menempati urutan kedua dengan jumlah 124 unit usaha. Jika kita melihat dari tabel 1.2 diatas menandakan bahwa masyarakat di Kota Surakarta ini mempunyai berbagai macam kreatifitas untuk menciptakan unit usaha yang tentunya bertujuan untuk menghidupi kebutuhan hidup mereka. Untuk industri pembuatan *shuttlecock* di kota Surakarta sendiri berjumlah 54 unit usaha atau sekitar 5,2 % dari jumlah keseluruhan jumlah unit usaha yang ada di kota Surakarta. Oleh karena itu industri pembuatan *shuttlecock* ini bisa dibilang kecil karena keberadaanya yang hanya sedikit. Tapi setelah penulis melakukan penelitian ini, diharapkan industri pembuatan *shuttlecock* ini dapat dikembangkan secara baik dan benar agar industri ini dapat bersaing dengan industri lainnya yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul  
**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN INDUSTRI KECIL PEMBUATAN *SHUTTLECOCK* DI  
KOTA SURAKARTA TAHUN 2012”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas  
maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal harian operasional usaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha, pengalamann kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri kecil pembuatan *shuttlecock* di kota Surakarta?
2. Dari variabel diatas manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel pendapatan industri kecil pembuatan *shuttlecock*?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal harian operasional usaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha, pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan industri kecil pembuatan *shuttlecock* di kota Surakarta
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pendapatan industri kecil pembuatan *shuttlecock* di kota Surakarta



#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang penulisan karya ilmiah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga bagi peneliti yang akan melakukan studi selanjutnya serta mengkaitkan teori yang didapat dengan kenyataan yang ada dalam penelitian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan upaya pengembangan industri kecil di Indonesia.

